**LAMPIRAN**

* 1. Pedoman Wawancara
  2. Pedoman Studi Pustaka
  3. Catatan Lapangan 1
  4. Display Data

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA PT BATIK SEMARANG 16

1. Bagaimana komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan ramah lingkungan di sepanjang raantai pasokan?
2. Bagaimana standarisasi dan peraturan yang dibuat oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas ramah lingkungan di sepanjang rantai pasokan?
3. Bagaimana perusahaan menyiapkan dan merencanakan program GSCM?
4. Bagaimana peran karyawan sejauh ini dalam mendukung dalam menjalankan konsep ramah lingkungan di sepanjang rantai pasokan?
5. Bagaimana perusahaan menyikapi tindakan karyawan atau pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan jika terjadi pelanggaran mengenai aktivitas GSCM?
6. Bagaimana perusahaan mendesain produk yang mengarah pada aktivitas ramah lingkungan?
7. Apa hal-hal utama yang diperhitungkan perusahaan dalam menciptakan produk?
8. Bagaimana perusahaan memilih kualifikasi dengan supplier?
9. Bagaimana konsep *green manufacturing* yang dijalankan oleh perusahaan?
10. Apakah perusahaaan telah berusaha menjalankan green packaging?
11. Bagaimana perusahaan berusaha dalam menciptakan dirtibusi yang ramah lingkungan?
12. Bagaimana perusahaan berusaha dalam menggurangi dan mengolah limbah hasil produksi
13. Adakah akktivitas reuse dan recycle untuk mengurangi limbah?

Lampiran 2 : Pedoman Studi Pustaka

PEDOMAN STUDI PUSTAKA

GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA PT BATIK SEMARANG 16

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengamatan | indikator | Sumber |
| Aktiviitas Green Procurement | * Penggunaan Bahan Baku Daur ulang atau Bahan Ramah Lingkungan * Supplier Ramah Lingkungan | * Pedoman SNI batik cap dan tulis * SOP |
| Aktivitas Green Manufacturing | * Pengontrolan Penggunaan Zat-Zat Berbahaya * Penggunaan Teknologi yang Hemat Energi | * Pedoman SNI * SOP |
| Aktivitas Green Distribution | * Green Packaging * Green Logistic | - |
| Aktivitas Reverse Logistic | * Refund barang * Reuse dan Recycle | * Aturan Refund Barang |

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan ramah lingkungan di sepanjang rantai pasokan?

Informan : pertama sejak awal berdiri Batik 16 telah berusaha menciptakan industri batik yang tidak mencemari lingkungan dan semuanya berasal dari alami dan itu sudah menjadi prinsip sekaligus tercantum dalam budaya perusahaan. Sehingga dalam upaya mewujudkan hal tersebut sejak awal pemilihan desain produk, bahan baku, cara produksi hingga prosses pengepakan dan pengiriman seminimal mungkin efektif, efisien dan tidak mencemari lingkungan, karena sudah secara turun menurun berpola seperti itu kita tidak ada aturan baku tertulis untuk menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan kami terbukti, dengan penghargaan yang kita miliki, lalu dulu pernah sekali dicek oleh dinas lingkungan hidup kita aman dan bersih.

1. Peneliti : Bagaimana standarisasi dan peraturan yang dibuat oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas ramah lingkungan di sepanjang rantai pasokan?

Informan : Untuk aktivitas dari hulu ke hilir itu mengalir sesuai ajaran yang sudah diturunkan dari sang pendiri Ibu Umi S Adi Susilo dan sesuai budaya perusahaan yang dibuat. Dan seiring berjalannya waktu kan kita sudah mengajukan sertifikasi SNI, hal ini juga menjadi pedoman. Sehingga aturan tertulis tentang aktivitas ramah lingkungan itu belum dibuat secara baku dan tertulis.

1. Peneliti : Bagaimana perusahaan menyiapkan dan merencanakan program GSCM?

Indorman : Batik 16 selalu melakukan pelatihan dan pembelajaran bagi karyawan dan pengerajin yang tentunya sesuai dengan budaya perusahaan yang dibangun yaitu menciptakan industry yang ramah lingkungan. Batik 16 juga mengutamakan serta konsisten dalam memakai bahan baku alami. Produksi yang masih tradisional untuk menjaga nilai estetik dan eksklusif dan yang terpenting Batik 16 melakukan pengolahan limbah hasil pewarnaan da pelorodaan dengan filterasi, walaupun pada dasarnya limbah sudah aman karen atidak mengandung bahan berbahaya.

1. Peneliti : Bagaimana peran karyawan sejauh ini dalam mendukung dalam menjalankan konsep ramah lingkungan di sepanjang rantai pasokan?

Informan : semua karyawan sudah ikut berperan karena semuanya sudah melalui proses pelatihan dan pembelajaran.

1. Peneliti : Bagaimana perusahaan menyikapi tindakan karyawan atau pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan jika terjadi pelanggaran mengenai aktivitas GSCM?

Informan : sejauh ini belum ada pelanggaran karena aktivitas dari awal hingga akhir itu terbilang sederhana dan tidak kompleks. Sehingga paengontrolannya mudah, Batik 16 juga masih terbilang usaha yang masih menengah dan masih dalam proses pengembangan.

1. Peneliti : Bagaimana perusahaan mendesain produk yang mengarah pada aktivitas ramah lingkungan?

Informan : Berawal dari sang pendiri yaitu Ibu Umi S Adi Susilo, beliau pada awal pendirian memiliki tujuan untuk dapat melestarikan budaya batik terutama batik khas semarangan, sehingga pada awal pembentukan perusahaan tujuan ini lebih diutamakan daripada tujuan untuk mengkomersilkan batik tersebut. Seiring berjalannya waktu, ketika perusahaan semakin mantap untuk mengkomersilkan hasil pembuatan batik, perusahaan kemudian sadar bahwa bahan dan proses pembuatan batik itu membuat pencemaraan lingkungan akhirnya dibuatlah desain batik dengan mengutamakan bahan alami serta proses produksi yang tidak mencemari lingkungan hal ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Hal ini lah yang kemudian terus dikembangkan dan berusaha dijalankan secara konsisten untuk menciptakan produk dan industri yang ramah lingkungan sesuai budaya perusahaan.

1. Peneliti : Apa hal-hal utama yang diperhitungkan perusahaan dalam menciptakan produk?

Informan : Pertama produk batik harus memiliki ciri khas yaitu pemilihan motif khas semarangan, bahan baku harus mengutamakan penggunaan bahan alami untuk menciptakan produk yang ramah lingkungan sekaligus memberikan ciri khas hasil yang berbeda dari produk batik yang menggunakan bahan sintetis sehingga akan menarik konsumen, berusaha efektif dan efisien dalam menggunakan bahan baku dan alat, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, industry yang dijalankan tidak mencemari lingkungan.

1. Peneliti : Bagaimana perusahaan memilih kualifikasi dengan supplier?

Informan : Dalam memilih pemasok, Batik 16 sudah memiliki langganan dan dari dulu itu sejujurnya lebih mengutamakan kualitas dan harga, dan beruntungnya produk kain yang kami peroleh selalu dalam kualitas yang tidak mengecewakan.

1. Peneliti : Bagaimana konsep *green manufacturing* yang dijalankan oleh perusahaan?

Informan : untuk proses produksi, Batik 16 masih mengutamakan cara pembuatan secara handmade untuk menjada nilai estetik dan eksklusif, setiap llembar kain dikerjaan lanngsung dengan tangan pengrajin, baik itu batik cap maupun batik tulis. Alat dan proses masih manual jadi tidak ada penggunaan bahan bakar seperti listrik atau BBM dalam skala besar, bahan bakar yang digunakan berupa gas elpiji untuk kebutuhan menyalakan kompor dan proses perebusan. Dulu masih memakai kayu bakar, sekarang sudah beralih semua untuk menghemat energi dan biaya. Proses produksi juga tidak melibatkan bahan-bahan berbahaya sehingga semua aman dan mudah.

1. Peneliti : Apakah perusahaaan telah berusaha menjalankan green packaging?

Informan : untuk pengemasan saat ini Batik 16 menggunakan kemasan ramah lingkungan diantaranya penggunaan tas yang dibuat dari kain dan dus yang berasal dari bahan pelepah pisang.

1. Peneliti : Bagaimana perusahaan berusaha dalam menciptakan distribusi yang ramah lingkungan?

Informan : untuk saat ini kami belum ada aturan tentang hal tersebut, namun kami telah berusaha menerapkan seefisien mungkin dalam proses pengiriman. Saat ini pengiriman untuk pesanan luar kota sangat jarang dan paling banyak konsumen membeli secara langsung digallery atau outlet, karena jarak tempat produksi sangat dekat atau masih satu kawasan tidak diperlukan aktivitas distribusi yang mengeluarkan banyak biaya, waktu dan energi.

1. Peneliti : Bagaimana perusahaan berusaha dalam menggurangi dan mengolah limbah hasil produksi?

Informan : Untuk limbah cair ada tempat tersendiri dibagian belakang yaitu bak filterisasi sebelum dibuang ke sungai dan sejauh ini tidak pernah terjadi masalah. Untuk limbah padat contoh sisa lilin itu biasanya dikumpulkan kemudian digunakan kembali

1. Peneliti : Adakah aktivitas re-use dan recycle untuk mengurangi limbah?

Informan : untuk saat ini Batik 16 juga melakukan pengolahan kembali pada produk yang rusak atau cacat. Produk-produk refund biasanya diperbaiki atau diolah menjadi jenis produk lain. Sisa kain dan benang juga biasaya dimanfaatkan untuk mengurangi limbah.

Lampiran 4 :

DISPLAY DATA

GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA PT BATIK SEMARANG 16

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Indikator | Sumber |
| 1 | Pernyataan Komitmen  PT Batik Semarag 16 | Wawancara, Studi Pustaka |
| 2 | Desain produk | Wawancara, Studi Pustaka |
| 3 | Pemilihan bahan baku | Wawancara, Studi Pustaka |
| 4 | Supplier ramah lingkungan | Wawancara |
| 5 | Pengontrolan zat-zat berbahaya | Wawancara |
| 6 | Penggunaan teknologi hemat energi | Wawancara, Studi Pustaka |
| 7 | Green packaging | Wawancara |
| 8 | Green logistic | Wawancara |
| 9 | Pengolahan limbah | Wawancara |
| 10 | Reverse Logistic | Wawancara Studi Pustaka |